

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan kariogenik adalah makanan yang dapat memicu terjadinya karies gigi terutama bila di konsumsi dalam jumlah banyak. Makanan kariogenik mengandung karbohidrat yang berupa sukrosa, polisakarida, monosakarida seperti permen, coklat dan lain-lain yang biasanya digemari oleh siswa. Konsumsi makanan kariogenik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik dan pola asuh yang dilakukan oleh ibu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi yang baik dapat mencegah terjadinya karies gigi. Pengetahuan mengkonsumsi makanan kariogenik harus disampaikan sejak dini kepada siswa sekolah dasar karena masih mengalami pertumbuhan, maka sangat perlu menjaga kesehatan (Kartono, 2015).

Tingkat pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi. Mengetahui adalah meningkatkan pengetahuan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan meningkatkan kembali masukkan dari seluruh bahan materi yang telah diterima. Memahami adalah kemampuan menjelaskan secara benar tentang subjek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan secara luas. Mengaplikasi adalah suatu materi yang telah dipelajari mampu digunakan pada situasi. Menganalisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Mensintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan dalam bentuk keseluruhan yang baru. Mengevaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan tujuan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa (Mubarak dkk, 2010).

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa. Siswa yang sudah paham mengapa harus membatasi mengonsumsi makanan kariogenik maka dapat terhindar dari resiko terjadinya karies gigi karena kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik tersebut merupakan salah satu faktor resiko terpenting yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa membatasi mengonsumsi makanan kariogenik merupakan satu cara yang harus dilakukan untuk mengurangi angka kejadian karies gigi pada siswa (Negre, 2018).

Terjadinya karies di Indonesia merupakan salah satu masalah yang cukup tinggi. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia mencapai 53,33% dibandingkan tahun 2007 yang lalu mencapai 43,4%, pada siswa usia 12 tahun menunjukkan terdapat peningkatan jumlah karies sebesar 13,7%, data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan dalam pemilihan makanan yang tepat dan kurangnya dalam pemeliharaan gigi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang (DKK) tahun 2016 terdapat 12.147 siswa perlu perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menunjukkan siswa usia 5-14 tahun sudah terserang karies mencapai 23,97% (Lintang, 2016).

Menurut hasil penelitian sebelumnya, yang pernah dilakukan oleh Gushyana (2018) menunjukkan bahwa 81,8% siswa sekolah dasar mengonsumsi makanan kariogenik dalam tingkat cukup atau dengan frekuensi antara 1-6x/minggu. Menurut hasil penelitian sebelumnya, yang pernah dilakukan oleh Dianzyah (2018) menunjukkan bahwa 27 siswa di SD Negeri Palebon 3 kota Semarang mengalami karies gigi molar pertama sebanyak 38,0%. Gigi molar pertama yang paling banyak mengalami karies adalah gigi 4, 6 yaitu pada 46 siswa (30%). Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya akan meneliti bagaimana tingkat pengetahuan dan konsumsi makanan kariogenik siswa SD Negeri Palebon 3 kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan konsumsi makanan kariogenik siswa SD Negeri Palebon 3 kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan konsumsi makanan kariogenik siswa SD Negeri Palebon 3 kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan tingkat pengetahuan makanan kariogenik pada siswa SD Negeri Palebon 3 kota Semarang

1.3.2.2 Mendeskripsikan konsumsi makanan kariogenik pada siswa SD Negeri Palebon 3 kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk pembelajaran sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama di bangku kuliah, meningkatkan pemahaman peneliti tentang kariogenik dan memperoleh pengalaman.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian yang dilakukan akan disampaikan kepada sekolah agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan pendidikan kesehatan khususnya yang terkait dengan makanan kariogenik dan karies gigi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan akan dipublikasikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan kariogenik.